

ABSTRACT

Purwandari, Caecilia (2004). *A Competency-Based English Learning for the First Year of the Vocational High School*. Yogyakarta : Sanata Dharma University

Currently, the Vocational High School is required to use a competency-based curriculum, therefore, it needs competency-based learning materials. For this reason, this research was focused on the development of the competency-based English learning materials for the first year.

The study dealt with the following questions: 1. What is the model of the English learning materials for the first year of the Vocational High School according to the competency-based curriculum? and 2. What does the design of English learning materials look like?

The procedure in this study included the following: 1) identification of the competency-based curriculum, 2) expectancies of the Vocational High School graduates, 3) current implementation of the competency-based curriculum at the Vocational High School, 4) reviews of related research reports, 5) selection of learning material development models, 6) development of the prototype set of learning materials, 7) evaluation of the result, 8) revision.

The competency-based curriculum identified that the students need functional English competencies. Graduates of the Vocational High School are expected to work in tourism, home industry, travel, fashion, food-related business and restaurants. On observation, it was found out that English was taught without using an appropriate handbook related to the competency-based curriculum. Moreover, the students only heard their teacher's explanation. In other words the students did not have English books to study. In previous research reports, English learning was not based on competencies.

There are a number of models available. One of them is Banathy's model. This model has six steps. In this model, the teachers are reluctant to use it because there is no clear specification of the steps. The second model is Kemp's model. This model could be used at all levels of education from the elementary school to university. It is easy to understand each step in this model.

The writer used some criteria in choosing an instructional model. The model should be simple, well functioned, and flexible. Beside that, the steps of the instructional model should be easy to follow and applicable for the specific instructional materials. After considering different models, the writer chose to modify Kemp's instructional model to answer the first question. The presentation of the design set of the English learning answered the second question and it is presented in *Appendix 4*.

The prototype of the designed materials contained eight units. Each unit contains five skills, i.e. Reading, Grammar, Speaking, Writing. The survey was conducted to obtain opinions, suggestions and comments from English teachers of *SMK 1 Sewon, Bantul* and some English lecturers of the English Education Study Program of Sanata Dharma University Yogyakarta, in the form of a questionnaire.

The overall mean 3.8. It was found that the designed materials were acceptable. The participants' opinions and suggestions were as follows: 1) To the design should be added vocabulary lists, 2) the pictures in the design should be coloured, 3) the instructions should be clear, 4) the materials were appropriate to be taught in the Vocational High School. All participants' opinions were used to improve the instructional material.

ABSTRAK

Purwandari , Caecilia (2004). *A Competency-Based English Learning for the First Year of the Vocational High School*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Pada saat ini, Sekolah Menengah Kejuruan diharuskan untuk menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan materi-materi pembelajaran yang berbasis kompetensi. Karena alasan tersebut, penelitian difokuskan pada pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa tahun pertama.

Studi ini berhubungan dengan pertanyaan berikut: 1)Apakah model materi pembelajaran bahasa Inggris yang yang berdasarkan pada kompetensi untuk siswa tahun pertama Sekolah Menengah Kejuruan? Dan 2)Seperti apakah materi-materi pengajaran yang telah didisain itu?

Prosedur studi ini meliputi: 1)pengidentifikasian kurikulum berbasis kompetensi, 2)harapan para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, 3)penerapan kurikulum berbasis kompetensi saat ini di Sekolah Menengah Kejuruan, 4)peninjauan kembali lapora-laporan penelitian yang berhubungan dengan studi ini, 5)pemilihan model-model pengembangan materi pembelajaran, 6)pengembangan bentuk dasar seperangkat materi pembelajaran, 7)evaluasi hasil penelitian, 8)perbaikan.

Kurikulum berbasis kompetensi mengidentifikasi bahwa para siswa membutuhkan kompetensi pelajaran bahasa Inggris yang fungsional. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat bekerja di bidang kepariwisataan, rumah industri, mode, bisnis makanan dan restoran. Dalam observasi ditemukan bahwa pelajaran bahasa Inggris diajarkan tanpa menggunakan buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan kata lain, siswa tidak mempunyai buku pegangan bahasa Inggris untuk belajar. Pada laporan-laporan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak berdasarkan pada kompetensi.

Ada sejumlah model-model pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satunya adalah model Banathy. Model ini mempunyai 6 langkah. Para guru enggan menggunakannya karena model ada ketidakjelasan dalam spesifikasi langkah-langkahnya. Model kedua adalah model Kemp. Model ini dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan dari taman kanak-kanak sampai tingkat universitas. Model ini mempertimbangkan kemudahan untuk memahami tiap langkah yang ada.

Penulis mempunyai kriteria dalam pemilihan sebuah model pengajaran. Model harus sederhana, berfungsi dengan baik dan fleksibel. Selain itu, langkah-langkah didalam model pengajaran harus mudah untuk diikuti dan digunakan dalam materi-materi pengajaran khusus. Setelah mempertimbangkan model-model pengajaran yang berbeda, penulis memilih untuk memodifikasikan model Kemp sebagai jawaban pertanyaan kedua dan dilampirkan dalam lampiran 4.

Bentuk dasar materi yang telah didisain meliputi 8 unit. Setiap unit berisi 4 keahlian yaitu, membaca, tata bahasa, berbicara, menulis. Penelitian dilakukan untuk memperoleh pendapat, masukan dan tanggapan dari para guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan 1 Sewon Bantul dan beberapa dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dalam bentuk kuesioner.

Penghitungan statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata mean adalah 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi yang telah didisain dapat diterima . Pendapat dan masukan dari para respondent sebagai berikut: 1) tambahkan kosakata di dalam disain, 2)gambar-gambar yang ada didalam materi sebaiknya berwarna, 3)intruksi-instruksi sebaiknya jelas, 4)materi-materi yang ada sudah sesuai untuk diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Semua pendapat dari para partisipan digunakan untuk memperbaiki materi pengajaran.